

KELAYAKAN AGROWISATA JAMU RAMUAN MADURA DI KABUPATEN SUMENEP

Ika Fatmawati P, Arfinsyah H. Anwari, Moh Harun, dan Alwiyah

Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Matanair Kecamatan Rubaru dengan pertimbangan berdasarkan penelitian sebelumnya (Fatmawati et al., 2012) dan Ralistiya et al. (2012) bahwa Desa Matanair merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan Agrowisata Jamu Ramuan Madura. Hasil analisis menunjukkan bahwa agrowisata jamu ramuan madura di desa Matanair Kecamatan Rubaru layak untuk diusahakan dengan nilai NPV sebesar Rp13.979.701.973,49, IRR sebesar 30,52% yang melebihi nilai tingkat suku bunga atau discount factor yaitu 12,4%, serta Net B/C sebesar 10,22.

Kata kunci: Agrowisata jamu ramuan madura, kelayakan

I. PENDAHULUAN

Sumenep membutuhkan diversifikasi kegiatan wisata untuk menarik kunjungan wisata ke Sumenep karena objek wisata religi dan alam yang sejenis sudah banyak di kota-kota lainnya. Salah satu upaya diversifikasi kegiatan wisata adalah perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep yang direkomendasikan oleh Fatmawati et al. (2012). Perencanaan tersebut didukung dengan Ramuan Madura yang tidak hanya dikenal oleh Masyarakat Indonesia, tetapi juga sudah banyak diperjualbelikan di negara-negara lain seperti Arab Saudi, Malaysia, Korea, dan Jepang.

Alamat Korespondensi:

Ika Fatmawati P., Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patian-Sumenep

Arfinsyah H. Anwari, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patian-Sumenep

Moh Harun, Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patian-Sumenep

Alwiyah, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patian-Sumenep

Secara umum minum jamu yang diracik dari tumbuh-tumbuhan telah menjadi kebiasaan keluarga dan masyarakat Madura, khususnya yang masih keturunan dan kerabat raja. **Ramuhan Madura** mempunyai kekhasan tersendiri antara lain rasanya pahit segar, bau harum yang beraroma khas rempah-rempah. Kekhasan itulah yang menyebabkan Ramuan Madura lebih manjur daripada ramuan yang lainnya.

Pertumbuhan kunjungan wisatawan akan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah yang menjadi destinasi pariwisata. Agrowisata tentu saja akan memberikan kontribusi lebih luas lagi, tidak hanya pada sektor pariwisata saja namun juga memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian, sangat berbeda dengan model pariwisata yang lainnya. Jika agrowisata dapat dikembangkan lebih luas lagi di Indonesia (Indonesia adalah negara agraris) niscaya semakin banyak juga kontribusi agrowisata dapat dirasakan oleh petani.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (ecotourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau

tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005). Pembangunan agrowisata ini diharapkan selain dapat menambah pendapatan daerah, juga dapat menambah citra baik untuk Kota Sumenep yang juga dikenal sebagai daerah penghasil Jamu Ramuan Madura.

Model Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep adalah pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Menurut Utama (2010) model ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung, terhadap seluruh kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan.

Dari uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep.

II. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui kelayakan agrowisata jamu ramuan madura di dilakukan analisis manfaat dan biaya (B/C ratio) pada model agrowisata berbasis modal, dan analisis finansial usahatani pada model agrowisata berbasis masyarakat, dengan rumus sebagai berikut. NPV (Net Present Value), Net B/C, dan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung kelayakan usaha agrowisata jamu ramuan madura terdapat beberapa asumsi dasar yang digunakan, yaitu :

1. Konsep Agrowisata pada usaha ini adalah konsep agrowisata Jamu Ramuan Madura berbasis masyarakat. Adapun produk yang ditawarkan adalah produk barang dan jasa. Produk barang berupa bahan Jamu Ramuan Madura, Jamu Ramuan Madura, buah kelengkeng, hasil produksi lebah (madu, malam, dan tepung sari), dan hasil kerajinan tangan khas desa. Sedangkan produk jasa yang ditawarkan diperuntukkan bagi wisatawan berupa keindahan alam dengan melihat dari ketinggian dan mengelilingi kebun dengan sepeda gunung ataupun berjalan kaki, jasa industri spa, pelayanan kesehatan (dengan adanya klinik

kesehatan), dan pelayanan pendidikan dengan adanya museum Jamu Ramuan Madura dan tempat belajar baik untuk para wisatawan.

2. Lahan yang digunakan adalah seluas 20 Ha. Seluas 15 Ha digunakan untuk lahan dan 5 Ha untuk bangunan dan fasilitas agrowisata.
3. Umur proyek disesuaikan dengan umur teknis mayoritas nilai aset yaitu 15 tahun dengan periode investasi pada tahun ke-0. Pertimbangannya adalah aset-aset tersebut merupakan aset yang penting yang akan banyak digunakan selama menjalankan usaha. Aset tersebut antara lain sumur bor, menara pandang, jalan masuk utama, jalan sepeda, pompa air, mesin pemotong rumput, toilet, motor bak, dan sepeda gunung.
4. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis aset.
5. Modal yang digunakan adalah modal sendiri, tidak melakukan pinjaman kepada pihak manapun.
6. Harga yang digunakan adalah harga pasar saat penelitian
7. Umur ekonomis aset (seperti peralatan dan mesin) yaitu 5 tahun sehingga reinvestasi dilakukan pada tahun ke-6 dan ke-11
8. Reinvestasi peralatan outbond training dilakukan pada tahun ke-11
9. 1 bulan terhitung 30 hari kerja \rightarrow 1 tahun (12 bulan) = 360 hari
10. Nilai total penjualan merupakan jumlah jasa/ paket wisata yang terpakai dalam 1 tahun dikalikan harga jual. Harga yang diberikan dan permintaan bersifat konstan sehingga jumlah penjualan dari setiap produk konstan setiap tahun. Harga yang digunakan adalah harga yang berlaku di pasar pada saat penelitian.
11. Total penerimaan dari kebun biofarmaka didapatkan dari 16 ton per ha tiap tahun untuk jahe, 18 ton per ha tiap tahun untuk kunyit, 20 ton per ha tiap tahun untuk temulawak, 20 ton per ha tiap tahun untuk lengkuas dan 22 ton per ha tiap tahun untuk cabe jamu.
12. Proyeksi kunjungan wisatawan ke agrowisata adalah 60.000 orang/tahun.

Hal ini berdasarkan proyeksi dari kunjungan wisata ke Asta Tinggi tiap tahunnya. Karena tempat jalan menuju tempat wisata religi tersebut merupakan jalan utama menuju agrowisata.

13. Harga karcis masuk adalah Rp5.000,00/orang untuk orang dewasa dan Rp3.000,00 untuk anak-anak. Kendaraan juga dikenakan tarif yaitu sebesar Rp7.000,00 untuk kendaraan roda empat, Rp5.000,00 untuk kendaraan roda dua, dan Rp10.000,00 untuk bus dan truk.
14. Biaya promosi ditetapkan sebesar Rp 10.000.000,00 setiap tahunnya oleh calon investor. Kecuali tahun pertama sejumlah dua kali lipat sebab diperlukan promosi yang lebih besar di tahun pertama.
15. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah 12,4 persen yang merupakan tingkat suku bunga deposito Bank Indonesia per Januari 2013.
16. Analisis data menggunakan data pajak penghasilan yang dikenakan berdasarkan tarif pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Pajak yang dikenakan adalah sebesar 25 persen.

Analisis kelayakan finansial pada usaha jasa agrowisata ini menggunakan tingkat suku bunga 12,4%. Berdasarkan kriteria NPV, diperoleh nilai NPV yang lebih besar dari nol, yaitu sebesar Rp13.979.701.973,49. Hal ini berarti usaha jasa agrowisata ini akan memberikan keuntungan sebesar Rp 13.979.701.973,49 selama jangka waktu 15 tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha taman agrowisata ini layak secara finansial karena mendapat keuntungan.

Berdasarkan kriteria IRR, diperoleh nilai IRR sebesar 30,52%. Nilai IRR dari usaha ini ternyata melebihi nilai tingkat suku bunga atau discount factor yaitu 12,4%, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dilaksanakan karena tingkat bunga maksimal yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumber saya yang digunakan lebih besar daripada tingkat diskonto.

Net B/C yang diperoleh dari usaha taman agrowisata ini adalah sebesar 10,22. Hal ini berarti setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat sebesar Rp10,22. Nilai Net B/C dari usaha ini lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak secara finansial untuk dijalankan karena manfaat yang didapatkan pada proyek ini lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan bahasan hasil penelitian, agrowisata jamu ramuan madura di desa Matanair Kecamatan Rubaru layak untuk diusahakan.

4.2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui adanya perencanaan tersebut sehingga perlu diadakan sosialisasi perencanaan agrowisata terhadap masyarakat, pemerintah daerah dan investor yang mau menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirahmanta, Sadtata Noor. 2005. *Prospek Pengembangan Kegiatan Wisata di Kawasan Kaliurang Pasca Penetapan Taman Nasional Gunung Merapi*. Tesis. Program Pascasarjana Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Adrianto, Bowo. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang*. Tesis. Program Pascasarjana Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- BPS Kabupaten Sumenep. 2011. *Kabupaten Sumenep dalam Angka*. Sumenep : BPS Kabupaten Sumenep.
- _____. 2012. *Kecamatan Rubaru dalam Angka*. Sumenep : BPS Kabupaten Sumenep.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Deptan, 2005. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. pada <http://database.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2011.
- Dwiayunandari, Aprilia. 2010. *Jamu Tradisional Madura* pada <http://bisnisaprilia.blogspot.com/p/jamu-tradisional-madura.html>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2012.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, Anwari, Harun, dan Alwiyah. 2011. *Model Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wiraraja.
- Kusmaryadi dan Sugiarto, E. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ralistiwa, S., Ditalina, R., dan Hidayat, A. 2012. *Prospek Agrowisata "Taman Herbal" di Kabupaten Sumenep Untuk Menunjang Pariwisata Madura*. Laporan Akhir PKMP. Universitas Wiraraja. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Septriani, M. R. 2001. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Wisata Agro Gunung Mas*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Setiawan, N. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Pengolahan dan Analisis Data*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Songko, I. W. 2002. *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kampus Institut Pertanian Bogor Darmaga*. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipta, I Nyoman. 2001. *Agrowisata*. Magister Manajemen Agribisnis. Nusa Tenggara Barat: Universitas Udayana.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2010. *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif*. didownload dari <http://amikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2012.